

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejak adanya kegiatan mendidik di bumi ini, tujuan pendidikan telah ada walaupun belum diberi rumusan yang jelas, namun nyata dalam tindakan orang tua terhadap anaknya. Tujuan pendidikan selalu berikatan erat dengan lingkungan tempat manusia tersebut hidup dan senantiasa berubah dengan perkembangan jaman.<sup>1</sup>

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat diartikan sebagai berikut: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.<sup>2</sup>

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: peserta didik, kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut sudah terpenuhi sudah tentu akan memperlancar proses belajar mengajar, yang akan menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, antara lain dengan perbaikan mutu kegiatan belajar mengajar dan untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan sumber daya manusia yang harus dibina dan

---

<sup>1</sup> Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), Cet-1, hlm 16.

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), Cet. 4, hlm.2.

dikembangkan. Usaha meningkatkan kemampuan guru dalam belajar mengajar, perlu pemahaman ulang, mengajar tidak sekedar mengkomunikasikan pengetahuan agar dapat belajar, tetapi mengajar juga berarti usaha menolong peserta didik agar mampu memahami konsep-konsep dan dapat menerapkan konsep yang dipahami.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik.<sup>3</sup>

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, peserta didik, orang lain ataupun penulis buku dan produsen media. Salurannya adalah media pendidikan dan media pesannya adalah peserta didik atau guru.<sup>4</sup>

Berbagai macam peralatan dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan ajaran kepada peserta didik melalui penglihatan dan pendengaran. Dalam proses pembelajaran, hadirnya media sangat diperlukan, sebab mempunyai peranan besar yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan belajar tidak selamanya hanya bersentuhan dengan hal-hal yang konkrit, baik dalam konsep maupun faktanya. Bahkan dalam realitasnya belajar seringkali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat kompleks, maya dan berada dibalik realitas. Karena itu media memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid.* Slameto, hlm. 1.

<sup>4</sup> Arief S, Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 11-12

<sup>5</sup> Sobri Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Prospect, 2009), hlm. 106.

Media karikatur merupakan gambar ilustrasi yang dibuat menyimpang atau melebih-lebihkan dari bentuk dasarnya. Media karikatur sebagai media belajar dapat memberikan situasi yang menyenangkan dan tidak kaku, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Media ini cukup unik dan menarik perhatian siswa, sehingga pelajaran lebih mudah dipahami dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA Terpadu (sains kimia). Mata pelajaran IPA Terpadu (sains kimia) di SMP bagi sebagian siswa dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami dan kurang menarik. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan beberapa siswa kelas VIII di SMP NU 04 Sunan Abinowo Kendal yang masih dibawah tingkat ketuntasan belajar. Dari data tersebut, peneliti mencoba untuk mengadakan penelitian mengenai penggunaan media karikatur dalam pembelajaran IPA Terpadu materi pokok zat adiktif dan psikotropika. Hal inilah yang mendasari penulis menggunakan karikatur sebagai media pembelajaran IPA Terpadu (sains kimia).

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “PENGARUH RESPONSIF SISWA PADA MEDIA KARIKATUR TERHADAP HASIL BELAJAR SAINS KIMIA SISWA PADA MATERI POKOK ZAT ADIKTIF DAN PSIKOTROPIKA KELAS VIII SEMESTER II SMP NU 04 SUNAN ABINOWO KENDAL”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ilmu kimia termasuk dalam rumpun sains, oleh karenanya kimia mempunyai karakteristik sama dengan sains. Karakteristik tersebut meliputi objek ilmu kimia, cara memperoleh, serta kegunaannya dalam kehidupan.
2. Pada materi pokok zat adiktif dan psikotropika perlu menggunakan media karikatur, yang dapat memberi gambaran secara konkrit tentang

bagaimana cara menghindarkan diri serta dampak dari pengaruh penggunaan zat adiktif dan psikotropika.

3. Mata pelajaran sains kimia selama ini difokuskan pada penilaian hasil belajar (aspek kognitif), tetapi dalam penelitian ini akan mengidentifikasi seberapa besar pengaruh responsif siswa dalam penggunaan media karikatur pembelajaran terhadap hasil belajar sains kimia.

### C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah adalah permasalahan yang jelas dan dapat diidentifikasi serta dibedakan terhadap faktor-faktor yang tidak termasuk ke dalam ruang lingkup permasalahan penelitian. Maka untuk menghindari salah persepsi tentang arah judul yang dimaksud, maka penulis akan menegaskan istilah-istilah dari judul yang dimaksud yaitu:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Yang dimaksud pengaruh disini adalah daya atau kekuatan yang timbul dari responsif siswa pada media karikatur terhadap hasil belajar.<sup>6</sup>

2. Responsif

Dalam kamus psikologi responsif adalah penentuan seseorang yang menjawab atau bereaksi yang tepat pada pertanyaan dalam diskusi.<sup>7</sup>

3. Media Karikatur

Media karikatur merupakan gambar ilustrasi yang dibuat menyimpang atau dilebih-lebihkan dari bentuk dasarnya. Media karikatur sebagai media belajar dapat memberikan situasi yang menyenangkan dan tidak kaku, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 649

<sup>7</sup> Hafi Ansari, *Kamus Psychology*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), hlm. 576.

#### 4. Hasil Belajar

Hasil adalah nilai yang telah dicapai.<sup>8</sup> Dan jika dikaitkan dengan anak, maka dapat diartikan sebagai penguasaan pengetahuan (aspek kognitif), keterampilan (aspek psikomotorik), dan penilaian sikap (aspek afektif),<sup>9</sup> yang dikembangkan melalui pelajaran dan lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes ataupun angka nilai yang diberikan oleh seorang guru. Menurut E. Mulyasa, belajar adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>10</sup>

Berdasarkan identifikasi pengertian di atas maka aspek hasil belajar siswa kelas VIII SMP NU 04 SUNAN ABINOWO yang diteliti adalah aspek kognitif dan aspek afektif.

#### 5. Zat Adiktif dan Psikotropika

Zat adiktif adalah zat atau obat-obat bukan narkotika atau psikotropika yang jika dikonsumsi akan bekerja pada sistem saraf pusat dan dapat mengakibatkan ketagihan atau ketergantungan.<sup>11</sup> Psikotropika adalah zat atau obat baik alamiah maupun sintesis, dan bersifat psikoaktif pada susunan saraf pusat. Dimana obat-obat tersebut bisa mengakibatkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku pemakainya.<sup>12</sup>

### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Adakah pengaruh responsif siswa pada media karikatur terhadap hasil belajar sains kimia siswa pada materi pokok zat adiktif dan psikotropika Kelas VIII SMP NU 04 SUNAN ABINOWO Kendal?

---

<sup>8</sup> *Ibid.* Anton M. Moeliono, hlm. 700.

<sup>9</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 151.

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 100.

<sup>11</sup> Tim penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet. 3, hal. 453.

<sup>12</sup> Prini Utami dkk, *Katakan Tidak Pada Narkotika*, (Bandung: CV. Sarana Penunjang Pendidikan, 2007), hlm. 21

2. Bagaimanakah pengaruh responsif siswa pada media karikatur terhadap hasil belajar sains kimia siswa pada materi pokok zat adiktif dan psikotropika Kelas VIII SMP NU 04 SUNAN ABINOWO Kendal?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian berikutnya.
2. Bagi Siswa, dapat memberikan suasana pembelajaran IPA Terpadu yang rekreatif.
3. Bagi guru, sebagai alternatif bagi guru dalam pembelajaran IPA Terpadu khususnya materi zat adiktif dan psikotropika.
4. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi sekolah dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran kimia yang lebih efektif dan menyenangkan.